

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA KIOS DI
DISTRIK BEWANI KABUPATEN TOLIKARA**

SKIRPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik
guna mencapai gelar sarjana ilmu sosial dan politik
pada program studi administrasi bisnis*



Oleh,

**ALITERA PENGGU
NIM. 2016 13 044**

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DI TANAH PAPUA
CABANG KABUPATEN JAYAWIJAYA
UNIVERSITAS AMAL ILMIAH YAPIS WAMENA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**JUDUL : ANALISIS KELAKAYAN USAHA KIOS DI
DISTRIK BEWANI KABUPATEN TOLIKARA**

Diusulkan Oleh,

NAMA : ALITERA PENGGU

NIM : 201613004

PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS S-1

WAKTU PENULISAN : 2 Bulan

Telah di periksadan di setujui

Pada Tanggal: 17 Juni 2022

Dan Siap Untuk Diseminarkan

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

H. MUHAMMAD ALI, S.Sos., M.Si

NIDN.1417056701

RIANIK THOMAS, SE., M. Si

NIDN.1415097901

Mengetahui :
Ketua Program Studi Administrasi Bisnis S1

TATI HARYATI, S. Sos., M. AB

NIDN. 1426048401

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA KIOS DI DISTRIK BEWANI
KABUPATEN TOLIKARA**

Telah Dipertahankan Skripsi Ini Di Depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Hari Jum'at Tanggal 17 Juni 2022

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua,

Sekretaris

\
H. MUHAMMAD ALI, Sos., M.Si
NIDN. 1417098702

RIANIK THOMAS, SE., M. Si
NIDN. 1415097901

Anggota,

Anggota,

BAMBANG S. DOMI, S. Sos., M. Si
NIDN. 1204076701

NUR AINI, S. Sos. M. Si
NIDN. 1422127401

Mengetahui,
Rektor Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena

Dr. H. RUDIHARTONO ISMAIL, M. Pd
NIP 19700401 199702 1 002

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur patut penulis panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik dalam memberikan bimbingan, dorongan, petunjuk dan doa. Untuk itu maka pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak **Dr. H. Rudihartono Ismail, M. Pd** selaku Rektor Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena
2. Ibu **Defran Siska, SE., MM** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Ibu **Taty Haryati, S. Sos., M. AB** selaku ketua program Studi Administrasi Bisnis
4. Bapak **H. Muhammad Ali, Sos., M. Si** dan Ibu **Rianik Thomas, SE., M. Si** selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bimbingan, arahan, saran dan masukan serta pembelajaran yang diberikan selama proses penyusunan tulisan ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Lingkungan Sekolah Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena, khususnya pada Program Studi Administrasi Bisnis yang telah mendidik, membina dan mengabdikan ilmu kepada Penulis, juga kepada Seluruh Staf yang telah membantu penulis selama menjalani masa studi.
6. Orang tuaku tercinta Ayahanda **lilik Penggu** dan Ibunda **Terina Karoba** serta adik-adik Ku yang selalu mendukung penulis untuk penyelesaian studi penulis.
7. Yang tercinta suami **Wesly Kossay** serta anak ku tercinta yang telah sabar menanti dan memberikan motivasi kepada penulis agar menyelesaikan perkuliahan ini.
8. Dan untuk kaka **Ope Penggu** yang sudah mendorong penulis baik dalam bentuk apapun yang tidak dapat penulis uraikan
9. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa/i Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena atas segala bantuan dan kebersamaannya selama penulis masih di bangku perkuliahan.
10. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu ada dan rela membantu penulis baik sejak duduk di bangku perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya semoga segala kebaikan yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan secara khusus para pembaca sekalian.

Wamena, April 2022
Penulis,

ALITERA PENGGU
NIM. 2016 13044

ABSTRAK

Alitera Penggu. 201613044 _____ “*Analisis Kelayakan Usaha Kios Di Distrik Bewani Kabupaten Tolikara*”(Pembimbing: H. Muhammad Ali dan Rianik Thomas).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kelayakan usaha kios yang ada di Distrik Bewani Kabupaten Tolikara

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk menganalisis kelayakan usaha kios di distrik Bewani Kabupaten Tolikara .data yang digunakan adalah data hasil pembagian kusioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indiikator aspek teknis yang mempunyai nilai skor 31 dengan tingkat hubungan layak, indikator aspek manajemen nilai skor 37,66 dan aspek ekonomi dan lingkungan dengan nilai skor 45,33. Maka berdasarkan hasil tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa usaha kios yang di jalankan Di Distrik Bewani Kabupaten Tolikara Dinyatakan Layak.

Kata Kunci :*Kelayakan ,Usaha Kios*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	
.....	III
KATA PENGANTAR	
.....	IV
ABSTRAK	
.....	VI
DAFTAR ISI	
.....	VI
I	
DAFTAR TABEL	
.....	IX
DAFTAR GAMBAR	X
DAFTAR LAMPIRAN	
.....	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Kegunaan Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Kajian Teori	6
1. Pengertian Analisis	6
1.1. Fungsi Dan Tujuan Analisis	8
2. Pengertian Kelayakan	8
3. Pengertian Usaha.....	9
4. Tujuan Kelayakan Usaha	10
5. Pengertian Kios	11
5.1. Manfaat Kios (toko Kelontongan)	11
6. Pengertian Aspek Teknis	12

7. Pengertian Aspek Manajemen	14
8. Kelayakan Usaha.....	16
9. Aspek Manajemen dalam Kelayakan Bisnis.....	18
10.Aspek Ekonomi dan Lingkungan.....	19
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Definisi Operasional.....	22
D. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA...	24
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	24
1. Lokasi Penelitian.....	24
2. Waktu Penelitian	24
B. Jenis Penelitian	24
C. Populasi Dan Sampel	24
1. Populasi.....	24
2. Sampel.....	24
D. Instrumen Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisa Data.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHSAN	28
A. Hasil Penelitian	28
1. Keadaan Lokasi.....	28
2. Keadaan Responden.....	28
3. Analisa Data.....	30
B. Pembahasan.....	37
BAB V PENUTUP	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	20
3.1	Nilai Interpretasi Skor	27
4.1	Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	28
4.2	Data Responden Berdasarkan umur	29
4.3	Data Responden Berdasarkan Agama	29
4.4	Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	29
4.5	Data Responden Berdasarkan Pekerjaan	30
4.6	Tanggapan Responden Berkaitan Dengan Letak Kios	31
4.7	Tanggapan Responden Berkaitan Dengan Proses Suply Barang	31
4.8	Tanggapan Responden Berkaitan Dengan lokasi pengambilan barang kios	32
4.9	Tanggapan Responden Berkaitan Dengan Perencanaan dalam membuka usaha	33
4.10	Tanggapan Responden Berkaitan Dengan rencana Sebelumnya	34
4.11	Tanggapan Responden Berkaitan Dengan Pengecekan Terhadap usaha kios yang dijalankan	34
4.12	Tanggapan Responden Berkaitan Dengan Kesiapan dana Pada saat membuka usaha kios	35
4.13	Tanggapan Responden Berkaitan Dengan Keadaan Lingkungan Setempat sesuai dengan harga barang	36
4.14	Tanggapan Responden Berkaitan Dengan Modal Yang Digunakan Dapat Menambah Keuntungan Usaha	36
4.15	Rata-Rata Presentase Indikator Aspek Teknis	37
4.16	Rata-Rata Presentase Indikator Aspek Manajemen	38
4.17	Rata-Rata Presentase Indikator Aspek Ekonomi dan Lingkungan	38
4.18	Rekapitulasi Rata-Rata Presentase Variabel Kelayakan Usaha Kios Di Distrik Bewani Kabupaten Tolikara	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual	23

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kusioner Penelitian
2. Rekapitulasi Jawaban Responden
3. Dokumentasi
4. Surat ijin penelitian dari bagian LP2M Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena.
5. Surat keterangan telah dilakukannya penelitian dari Kantor Distrik Bewani
6. Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia saat ini yang tidak stabil dengan adanya penurunan nilai mata uang Indonesia di mata dunia, berdampak pada melonjaknya pengangguran di Indonesia baik yang di PHK oleh perusahaan ataupun pengangguran terdidik yang belum mendapatkan pekerjaan. Begitupun ekonomi di sebuah kabupaten, usaha yang dilakukan oleh para pedagang maupun pengusaha memiliki peran penting untuk memajukan ekonomi di daerah tersebut. Untuk membuka usaha, diperlukan sebuah manajemen yang baik, baik dari segi keuangan, lokasi, kelanjutan usaha yang akan dijalankan nantinya yang biasa disebut kelayakan usaha.

Aspek dalam manajemen menjadi bagian terpenting yang akan memberikan dampak untuk memutuskan jenis usaha yang akan dijalankan serta menghasilkan kajian yang bersifat menyeluruh dan mencoba menyoroti segala aspek kelayakan proyek bahkan masalah peluang investasi, inilah yang sering kali disebut proses studi kelayakan bisnis. Studi kelayakan bisnis menurut **Ibrahim (2003)** adalah gambaran kegiatan usaha yang direncanakan sesuai dengan kondisi, potensi, serta peluang yang tersedia dari berbagai aspek.

Dalam memulai sebuah usaha perlu juga memikirkan berapa modal yang akan ditanamkan dan tingkat resiko yang akan diterima. Penanaman modal dalam suatu usaha atau proyek, baik usaha baru maupun ekspansi usaha yang sudah ada, biasanya disesuaikan dengan tujuan usaha, yakni untuk mencari keuntungan (profit). Dalam artian, setiap kegiatan yang dilakukan adalah bertujuan untuk untuk mencari keuntungan semata.

Ada tujuan lain yang akan dicapai adalah tujuan sosial, dimana usaha yang dijalankan adalah untuk membantu masyarakat dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat. Jika ingin mengurangi resiko dalam membuat usaha dengan tujuan apapun, ada baiknya dilakukan sebuah studi, layak tidaknya usaha tersebut dijalankan. Usaha menurut Wasis dan Sugeng **Yuli Irianto (2010)** adalah upaya manusia yang ditujukan untuk bisa mencapai tujuan untuk bisa mencapai tujuan tertentu.

Contoh usaha yang paling banyak diminati di kalangan masyarakat adalah usaha Kios Kelontong yang hampir dapat ditemui di setiap jalan. Bukan tanpa sebab karena kios kelontong merupakan sebuah toko yang menyediakan semua kebutuhan pokok masyarakat yang dikonsumsi setiap hari. Toko Kelontong biasanya disebut dengan Toko Sembako (Sembilan Bahan Pokok).

Meskipun sekarang ini berjamur mini market ataupun supermarket, usaha ini masih menjadi usaha yang menjanjikan. Karena modal yang dikeluarkan pun tidak terlalu besar, pelanggannya pun selalu ada. Ada beberapa kelebihan yang dimiliki usaha kelontong adalah: (a) Modal Kecil; (b) Selalu Ada Pembeli; (c) Terjangkau Oleh Masyarakat; (d) Bisa Menentukan Harga Sendiri.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan kios sebagai bangunan permanen yang ada di area pasar yang memiliki atap dan terpisah satu sama lain mulai dari lantai hingga di langit-langit yang digunakan untuk berjualan.

Kabupaten Tolikara merupakan salah satu kabupaten pemekaran baru yang beribu kotakan di karubaga dengan memiliki lebar wilayah 5.234 km². Dengan melihat keadaan yang mana pada umumnya masyarakat bertahan hidup dengan bercocok tanam, namun dengan perkembangan perekonomian global saat ini dan kebutuhan pokok, serta keinginan-keinginan yang semakin banyak. Hal ini membuat masyarakat

disana mulai mencari penghasilan dengan membuka kios- kios kelontongan.

Seperti yang sedang berjalan di distrik Bewani, yang mana distrik bewani ini memiliki 14 kampung yaitu, kampung Abena, Bilubaga, Arelam Bitillabur, Duma, Gabunggobak, Gelalo, Nogobumbu, Wanggulam, Wania, Windik, Wulurik, Yibalo, Yinama.

Masalah yang sering dihadapi di distrik bewani , adalah mulai dari Aspek Pasar dan Pemasaran yakni mahalnya harga bahan pokok yang tentunya menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Wajar saja, jika pedagang yang ingin membuka kios kurang lebih diselimuti ketakutan, laku atau tidak, berhasil atau tidak. Apalagi harus mengeluarkan modal yang menurut mereka cukup besar.

Dari segi Aspek Teknis, Masyarakat Distrik Bewani dihadapkan oleh kurang strategisnya lokasi kios yang tentunya menyebabkan kurangnya minat beli masyarakat sekitar. Untuk Aspek Manajemen, dibutuhkan pemikiran yang baik, strategi yang matang agar dapat mengurangi tingkat resiko jika membuka usaha Kios Kelontong nantinya. Sedangkan dari segi Aspek Ekonomi dan Lingkungan, Di Distrik Bewani hanya terdapat beberapa Kios Kelontong yang terbuka yang tidak lebih dari 10 (Sepuluh) Buah kios, mungkin juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk di Distrik Bewani yang tidak banyak ini pun di buka hanya masyarakat yang cukup mampu atau yang memiliki modal usaha dan melihat peluang usaha kios disana, sedangkan masyarakat lainnya mendapatkan hasil dari menjual sayur-mayur

Hal inilah yang juga menjadi salah satu masalah dalam penelitian ini. Selain itu, masyarakat setempat masih perlu melihat layak atau tidaknya adanya kios di Distrik tersebut, apakah menguntungkan atau tidak. Dengan adanya masalah tersebut di atas, maka peneliti bertujuan untuk melihat apakah usaha Kios Kelontong yang ada di Distrik Bewani, layak atau tidak dibuka di distrik tersebut serta bagaimana letak

kestrategisannya. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka judul yang diangkat peneliti adalah: "*Analisis Kelayakan Usaha Kios Di Distrik Bewani Kabupaten Tolikara*".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti membatasi masalah pada kelayakan usaha kios dengan 3 indikator sebagai berikut: (a) aspek Teknis; aspek Manajemen; dan (c) aspek Ekonomi dan Lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini "seberapa layak usaha kios di Distrik Bewani Kabupaten Tolikara"?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana kelayakan bisnis usaha kios di Distrik Bewani Kabupaten Tolikara

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan, sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah kekayaan intelektual dalam ilmu kebijakan bisnis dan pemasaran di di Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Amal Ilmiah (UNA'IM) Yapis Wamena

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini dapat digunakan oleh para pedagang dalam membuka peluang usaha dan bagi

pemerintah untuk lebih memperhatikan masyarakat yang membuka kios agar lebih mengakomodir usaha mereka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Analisis

Analisis atau analisa berasal dari kata Yunani *kunoanalisis* yang berarti "melepaskan". *Analisis* terbentuk dari dua suku kata, yaitu "ana yang berarti kembali, dan *luein* yang berarti melepas, jika digabung berarti melepas kembali atau menguraikan. Kata *analisis* ini diserap ke dalam bahasa Inggris menjadi *analysis*, yang kemudian juga diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi analisis.

Pengertian analisis secara umum adalah sebuah kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih *kecil* sehingga lebih mudah dipahami. Arti analisis menurut **KBBI** (Kamus Besar Bahasa Indonesia), ada beberapa pengertian analisis sebagai berikut :

- 1) Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya).
- 2) Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (bidang manajemen).
- 3) Penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dan sebagainya (bidang kimia)

- 4) Penjabaran sesudah dikaji sebaik - baiknya.

5) Pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

Pengertian analisis menurut para ahli :

Menurut Sparadly (sugiyono, 2015:335). Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berfikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap suatu untuk menentukan bagian, hubungan antara bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai atau fokus kajian menjadi bagian - bagian (decomposition) sehingga susunan/tatanan bentuk suatu bentuk yang di urai tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih di mengerti duduk perkaranya (**satori dan komariyah, 2014:200**).

Nasution dalam sugiyono (2015:334). Analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras. Tidak ada cara tertentu yang diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisah di klasifikasikan

Menurut Harahap (2004), analisis adalah suatu upaya untuk memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit kecil. **Menurut Komaruddin (2001)** analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat berbeda.

Jadi kesimpulanya bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antara bagianya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat. mengenal tanda - tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing –masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

1.1 Fungsi Dan Tujuan Analisis

Fungsi dan tujuan analisis yaitu untuk mengumpulkan data-data yang terdapat pada suatu lingkungan tertentu, analisis bisa diterapkan di berbagai jenis lingkungan juga keadaan. Analisis akan lebih optimal digunakan dalam keadaan kritis juga keadaan yang membutuhkan strategi. (22 sep 2019) :

- 1) subjek Analisis mempunyai fungsi untuk dapat mengumpulkan data-data yang terdapat pada suatu lingkungan tersebut
- 2) Analisis juga bisa diterapkan diberbagai jenis lingkungan dan juga keadaan
- 3) Analisis akan lebih optimal untuk dipergunakan dalam keadaan yang kritis serta juga untuk keadaan yang membutuhkan strategi
- 4) Disebabkan karean analisis bisa mengetahui secara detail mengenai keadaan dilingkungan saat ini
- 5) Analisis bertujuan untuk mengumpulkan data yang pada akhirnya data-data tersebut bisa digunakan untuk berbagai keperluan pelaku analisis
- 6) Digunakan untuk menyelesaikan krisis, konflik atau dapat saja digunakan sebagai arsip
- 7) Didalam bidang pendidikan analisis ini digunakan untuk melakukan sebuah penelitian dalam berbagai keilmuan

2. Pengertian Kelayakan

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata layak berarti Wajar, pantas, patut

Kelayakan adalah serangkaian penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah proyek yang akan di jalankan ini memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Menurut **Kasmir dan Jakfar (2006:6)** kelayakan artinya penelitian dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha atau bidang yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah bahwa gagasan usaha/proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (*benefit*), baik dalam arti financial benefit maupun *social benefit*.

3. Pengertian Usaha

Usaha menurut **Wasis dan Yuli, S. I. (2008)** adalah upaya manusia yang ditujukan untuk bisa mencapai tujuan untuk bisa mencapai tujuan tertentu. **Nana Supriatna, dkk (2012)** menjelaskan tentang usaha sebagai aktivitas atau kegiatan dalam bidang ekonomi yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut **Harmaizar (2003)** usaha adalah sebuah perusahaan bisnis yang secara terus-menerus melakukan kegiatan dengan tujuan menghasilkan keuntungan bagi individu dan badan hukum dalam bentuk badan hukum yang diciptakan di daratan.

Menurut **Hughes dan Kapoor (1987)** usaha yakni kegiatan individu yang dilakukan secara terorganisasi dalam menghasilkan dan menjual barang/jasa untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun **Society's Needs (2000)** menjelaskan arti usaha sebagai segala kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang/jasa untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari beberapa pengertian usaha di atas, dapat disimpulkan bahwa usaha merupakan kegiatan bisnis yang diorganisir dalam menjual barang/jasa demi memenuhi kebutuhan masyarakat.

4. Tujuan Kelayakan Usaha

Sebelum menjalankan sebuah usaha, ada baiknya melakukan studi kelayakan usaha menurut **Kasmir dan Jakfar (2006:12)** dengan tujuan sebagai berikut:

- 1). **Menghindari resiko kerugian**, yakni perlunya melakukan berbagai upaya karena memang ada berbagai kondisi ketidakpastian yang dapat ditemui dimasa datang. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan kemungkinan terjadinya dimasa yang akan datang. Tetapi upaya antisipatif yang tepat dapat mencegah perusahaan mengalami kerugian, atau melakukan usaha yang tepat akan memberikan keuntungan;
- 2). **Memudahkan perencanaan**, yakni melakukan ramalan tentang yang akan terjadi di masa yang akan datang maka akan mempermudah kita dalam melakukan perencanaan berbagai aktivitas yang perlu dilakukan. Melalui perencanaan tersebut dapat ditentukan berapa jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha atau proyek akan dijalankan, dimana lokasi proyek akan dibangun, siapa yang akan melaksanakannya, bagaimana cara, berapa besar keuntungan yang dapat diperoleh serta, bagaimana mengawasinya agar tidak terjadi penyimpangan, atau kalau penyimpangan dapat memperbaikinya;
- 3). **Memudahkan pelaksanaan pekerjaan**, yakni dalam studi kelayakan, dapat diketahui bahwa bisnis dilaksanakan untuk mendapatkan keuntungan. Dengan demikian maka langkah-langkah selanjutnya dapat lebih mudah ditentukan melalui perencanaan dan kemudian memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Dengan rencana yang baik, pelaksanaan akan lebih mudah dan efisiensi;
- 4). **Memudahkan pengawasan**, yakni sebuah usaha atau proyek sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Maka akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap

jalannya suatu usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar pelaksanaan usaha tidak melenceng dari rencana yang telah disusun; dan

5). Memudahkan pengendalian, yakni dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan, maka apabila terjadi suatu penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga akan bisa dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah untuk mengembalikan pelaksanaan pekerjaan yang melenceng ke rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai.

5. Pengertian Kios

Kios yang berasal dari Bahasa belanda; kiosk yang diambil dari Bahasa prancis; kiosque dari Bahasa arab; adalah nama alternatif untuk sebuah toko kecil atau warung kelontong.

Menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)** kios merupakan bangunan permanen yang ada di area pasar yang memiliki atap dan terpisah satu sama lain mulai dari lantai hingga di langit-langit yang digunakan untuk berjualan.

5.1 Manfaat Kios (Toko Klontong)

Ada beberapa manfaat Kios Klontong menurut **Society's Needs (2000)** yakni:

- 1) Membantu UMKM. Masalah yang sering dihadapi adalah pemasaran pada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), mulai dari memasukkan produk ke usaha ritel besar dan ternama yang buka hal mudah karena membutuhkan modal besar. Jika hanya mengandalkan penjualan *online*, juga tidak mudah. Produk yang harga terlalu murah, yang membuat *customer* akan berpikir dua

kali karena biaya ongkir yang lebih mahal. Dengan adanya Kios atau Toko Klontong, dapat memudahkan pedagang untuk memasarkan produknya. Pedagang cukup menjalin komunikasi dengan pemilik warung untuk melakukan negoisasi demi keuntungan bersama saat memasarkan produknya;

- 2) Tempat Bersosialisasi. Di beberapa Toko Klontong menyediakan sarana tempat duduk yang nyaman bagi pembeli untuk mengobrol. Selain itu, terkadang ada yang menyediakan fasilitas untuk ngopi atau sekedar makan mie instan. Sehingga Toko Klontong dapat memperoleh keuntungan lebih lagi dengan mereka membeli cemilan dan minuman sambil menghabiskan waktunya; dan
- 3) Memudahkan Masyarakat Memenuhi Kebutuhannya. Pada umumnya, Toko Klontong berada di tengah - tengah rumah masyarakat yang mudah dijangkau, meskipun hanyajalan kaki. Pembeli yang datang pun tidak terlalu banyak sehingga tidak perlu mengantri lama. Pembeli dapat menghemat waktu apalagi jika tidak terburu-buru. Dengan demikian, pedagang Klontong dapat memperoleh keuntungan.

6. Pengertian Aspek Teknis/Operasi

Menurut **Kasmir dan Jakfar (2003:151)** secara umum ada beberapa hal yang hendak dicapai dalam penilaian aspek teknis/operasi yaitu:

1. Agar perusahaan dapat menentukan lokasi yang tepat, baik untuk lokasi pabrik, gudang, cabang, maupun kantor pusat.
2. Agar perusahaan dapat menentukan layout yang sesuai dengan proses menjalankan produksinya.
3. Agar perusahaan bisa menentukan metode persediaan yang paling baik untuk dijalankan sesuai dengan bidang usahanya.

4. Agar dapat menentukan kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan sekarang dan di masa yang akan datang. produksi yang dipilih, sehingga dapat memberikan efisiensi.

5. Agar perusahaan bisa menentukan teknologi yang paling tepat dalam **Usnan & Suwarsono (2000)** menyatakan bahwa aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan pengembangan proyek secara teknis dan pengoperasiannya setelah proyek tersebut selesai dibangun aspek ini bertujuan untuk mengetahui layak atau tidak usaha dilihat dari segi manajemen Sumber Daya Manusia (SDM).

Aspek Teknis Analisis aspek teknis dalam studi kelayakan meliputi:

- a. Pemilihan Lokasi dan Fasilitas Lokasi yang strategis sangat dibutuhkan dalam usaha ritel. Keputusan pemilihan lokasi harus konsisten dengan perilaku belanja dan ukuran dari target pasar (**Levy & Weitz, 2004**). Menurut **Utami (2008)**, ritel memiliki tiga tipe dasar lokasi yang dapat dipilih yaitu: pusat perbelanjaan, tengah kota besar maupun kota kecil, dan free standing (bebas). Selain memerlukan lokasi yang strategis, usaha ritel akan memerlukan fasilitas yang memadai untuk menjamin keberlangsungan usahanya. Secara umum, fasilitas yang diperlukan dalam usaha ritel adalah: mesin kasir, meja penjualan, rak display, peralatan/perlengkapan kantor, telepon, sistem informasi, komputer dan perangkat lunak, serta keamanan (**Levy & Weitz, 2012**).
- b. Manajemen Barang Strategi manajemen barang untuk usaha ritel meliputi proses perencanaan produk, pembelian produk, penetapan harga, dan komunikasi dengan pelanggan. Sedangkan manajemen toko meliputi pengelolaan toko yang efektif, penentuan tata letak dan desain barang pada toko, serta layanan konsumen (**Levy & Weitz, 2012**). Proses perencanaan produk merupakan langkah awal dari aktivitas manajemen

produk. Menurut **Levy & Weitz (2012)**, langkah yang harus dilakukan dalam Proses perencanaan produk merupakan langkah awal dari aktivitas manajemen produk. Menurut **Levy & Weitz (2012)**,

7. Pengertian Aspek Manajemen

Kata Manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno **ménagement**, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. **Mary Parker Follet**, misalnya, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. **Ricky W. Griffin** mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. **Luther Gulick** mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistematis kerjasama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Pengertian Menurut **James A.F. Stoner** Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Atas dasar uraian di atas, kita bisa menyimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen dapat di definisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-

tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing) dan penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading) dan pengawasan (controlling).

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama **Henry Fayol** pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Ada tiga alasan utama diperlukannya aspek manajemen yaitu:

1. Untuk mencapai tujuan.
2. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas.

Konsep yang disarankan oleh peter drucker, salah seorang penulis manajemen yang sangat populer menyatakan bahwa prestasi manajer dapat diukur dalam dua bentuk konsep yaitu:

- a) Efisiensi adalah kemampuan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar (doing things right)
- b) Efektivitas adalah kemampuan memilih tujuan atau peralatan yang benar atau tepat untuk pencapain tujuan yang telah ditetapkan (doing the right things).

8. Kelayakan Usaha

Dalam mendirikan suatu usaha tentunya membutuhkan modal yang tidak sedikit demi kelancaran usaha tersebut dan mempunyai resiko yang harus dihadapi selama menjalankan suatu usaha. Untuk mengetahui perusahaan tersebut dapat bertahan dengan jangka waktu yang panjang

dibutuhkan studi kelayakan bisnis. Studi kelayakan bisnis dapat menjadi alat ukur untuk memprediksi keberhasilan suatu usaha yang dijalankan layak atau tidak layak untuk dikembangkan. Menurut **Kasmir Dan Jakfar (2012:6)**, Kelayakan merupakan keadaan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan biaya modal awal yang telah dikeluarkan sebelumnya. Sedangkan bisnis merupakan usaha yang didirikan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil transaksi yang dilakukan. Jadi studi kelayakan bisnis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang mengkaji secara mendalam mengenai usaha yang akan dijalankan guna untuk menentukan layak atau tidak layak usaha tersebut. Menurut **Yuniarta, dkk (2015:7)**, Studi kelayakan bisnis merupakan kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha atau proyek. sementara itu menurut **Kasmir (2014:261)**, Studi Kelayakan adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan, usaha, atau bisnis yang akan dijalankan dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu usaha yang dijalankan agar dapat berkembang dan bertahan dalam jangka waktu lama.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012:7),” Studi kelayakan usaha atau bisnis adalah suatu aktivitas yang mendalami tentang sebuah usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka memutuskan layak atau tidak usaha tersebut diaplikasikan.” Intinya, studi kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menentukan apakah suatu bisnis layak dijalankan atau tidak di samping aktivitas operasionalnya yang berkesinambungan. Studi kelayakan bisnis membantu pengusaha dalam mengambil keputusan yang tepat. Bagi pemula, studi ini sangat penting dilakukan untuk

menghindari kerugian. Setidaknya ada lima bidang yang akan diteliti dan dianalisis dalam studi kelayakan dalam suatu usaha, yaitu:

1. Deskripsi pasar
2. Deskripsi bisnis
3. Teknologi yang diperlukan
4. Detail finansial dan struktur organisasi bisnis tersebut
5. Kesimpulan bagaimana bisnis yang dirintis bisa maju

9. Aspek Manajemen dalam Kelayakan Bisnis meliputi :

1) Perencanaan

Perencanaan (planning) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

2). Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian (organizing) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

3). Pengkoordinasian,

Pengarahannya (directing) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk

mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.

4). Pengendalian (*controlling*)

Ada banyak sebutan bagi pengawasan/ pengendalian (*controlling*), antara lain *evaluating*, *apprasing*, atau *correcting*. Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.

Definisi pengawasan yang dikemukakan oleh **Robert J. Mockler** berikut ini telah *memperjelas unsur-unsur esensial proses pengawasan* :

Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang system informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

10. Aspek Ekonomi dan Lingkungan

Setiap usaha yang dijalankan, tentunya akan memberikan dampak positif dan negative. Dampak positif dan negative ini akan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, baik bagi perusahaan itu sendiri, pemerintah, ataupun masyarakat luas. (**Kasmir dan Jakfar, 2006:200**).

Aspek lingkungan merupakan salah satu bagian dari studi kelayakan. Komponen lingkungan hidup yang akan berubah secara

mendasar dan penting bagi masyarakat disekitar tempat usaha antara lain kepemilikan dan penguasaan lahan, kesempatan kerja dan usaha, taraf hidup masyarakat, kesehatan masyarakat. Dampak lingkungan seperti terhadap tanah dan kehutanan, terhadap air, terhadap udara, dan terhadap manusia. Aspek lingkungan menganalisis kesesuaian lingkungan sekitar (baik lingkungan operasional, lingkungan dekat, dan lingkungan jauh) dengan ide bisnis yang akan dijalankan. Dalam aspek ini dampak bisnis bagi lingkungan juga dianalisis. Suatu ide bisnis dinyatakan layak berdasarkan aspek lingkungan jika kondisi lingkungan sesuai dengan kebutuhan ide bisnis dan ide bisnis tersebut mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dampak negatifnya. Menurut **Suliyanto (2010)**, aspek lingkungan menganalisis kesesuaian lingkungan sekitar (baik lingkungan operasional, lingkungan dekat, dan lingkungan jauh) dengan ide bisnis yang akan dijalankan. Dalam aspek ini dampak bisnis bagi lingkungan juga dianalisis. Aspek lingkungan menurut **Aldy, R. P., dkk (2017)**, aspek ekonomi dan lingkungan bertujuan untuk menganalisis kesesuaian lingkungan sekitar (baik lingkungan operasional, lingkungan dekat, dan lingkungan jauh) dengan ide bisnis yang akan dijalankan. Dalam aspek ini dampak bisnis bagi lingkungan juga dianalisis. Suatu ide bisnis dinyatakan layak berdasarkan aspek ekonomi dan lingkungan jika kondisi lingkungan sesuai dengan kebutuhan ide bisnis dan ide bisnis tersebut mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dampak negatifnya.

B. Peneitian Terdahulu

Tabel 2. 1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1		Analisa Kelayakan Usaha	Usaha komoditas biji dan fuli pala layak	Jurnal EMBA

	Billy Firman Manope, Paulus Kindangen, dan Hendra Tawas	Komoditas Biji dan Fuli Pala Melalui Penilaian Aspek Finansial Pada Pedagang Pengumpul “Kios Chandra” Di Pulau Siau	dilaksanakan sebagaimana yang ditunjukkan oleh nilai positif saldo kas akhir, Payback Period yang lebih kecil dari umur investasi, ARR lebih besar dari bunga investasi, NPV bernilai positif, IRR lebih besar dari suku bunga investasi, dan Profitability Index lebih besar dari satu.	Vol.2 No.4 Desember 2014, Hal. 320-330 ISSN 2303-1174
2	Ibnu Sajari, Elfiana, dan Martina	Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pada UD. Mawar Di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen	Keuntungan yang diperoleh pada agroindustri keripik UD. Mawar sebesar Rp. 22.241.946,00/bulan. Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha (R/C) Ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dengan total biaya diperoleh nilai (R/C) Ratio 1,57 atau $1,57 > 1$. (B/C) Ratio yaitu perbandingan keuntungan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari nol yaitu memiliki angka perbandingan 0,57 atau $0,57 > 0$. Berdasarkan perbandingan laba dan modal produksi diperoleh nilai ROI sebesar 57%. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha agroindustri UD. Mawar dapat dikatakan	Jurnal S. Pertanian 1 (2) : 116 – 124 (2017)

			menguntungkan dan layak dijalankan.	
3	Mufti Afif dan Isna Arifa	Analisis Kelayakan Bisnis, Strategi Pemasaran dan Modal Reliji pada Usaha Waroeng Spesial Sambal Yogyakarta	Pengawasan dalam penggunaan ADD oleh Analisa kelayakan bisnis sangat terencana; dari proses penentuan pasar, segmentasi pasar, lokasi, harga dan produk semua telah dianalisa. Sedangkan strategi pemasaran yang dilakukan hanya mengedepankan kepercayaan pelanggan, yang tentunya akan menyebarkan informasi ke rekan-rekan sejawatnya. Waroeng SS tidak pernah iklan melalui media publikasi apapun. Dan yang paling penting menurut owner adalah budaya sedekah dan tawakkal ke pada Allah	Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia Juni 2018/1439 H Volume VIII, No. 1:37-49

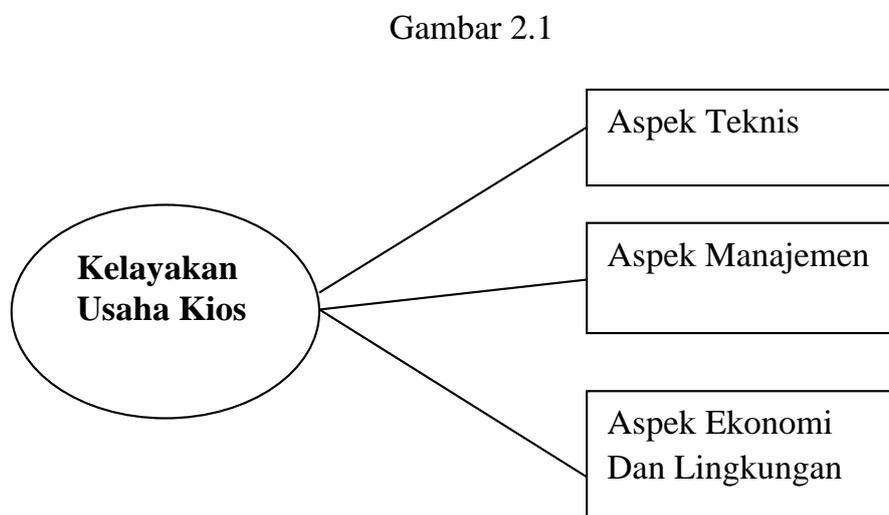
C. Definisi Operasional

Definisi operasional biasanya digunakan untuk mengukur koonstuks tiap variabel. Definisi operasional menurut **Natoatmodjo (2018)** adalah suatu uraian tentang batasan variabel yang digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan. Adapun variabel yang digunakan adalah variabel mandiri yakni:

1. Analisis kelayakan usaha kios adalah: menganalisis atau mengukur layak tidaknya usaha kios yang sedang berjalan di Distrik Bewani kabupaten Tolikara
2. Aspek teknis, yaitu dengan melihat apakah tempat atau lokasi usaha kios tersebut layak atau tidak.
3. Aspek manajemen yaitu proses perencanaan hingga di bukannya usaha kios yang ada di distrik Bewani kabupaten Tolikara
4. Aspek ekonomi dan lingkungan, yaitu keadaan ekonomi masyarakat distrik Bewani dan lingkungan setempat yang mendukung layak dan tidaknya usaha kios di distrik Bewani kabupaten Tolikara

D. Kerangka Konseptual

Untuk menjelaskan alur penelitian di lapangan, maka dibuat kerangka konsep sebuah penelitian seperti yang ada di Gambar 2.1 berikut:



Berdasarkan Gambar 2.1 di atas, mengemukakan bahwa Variabel Kelayakan Usaha kios Distrik Bewani Kabupaten Tolikara, menggunakan beberapa indikator, seperti: (a) Aspek Teknis; (b) Aspek Manajemen; dan (c) Aspek Ekonomi dan Lingkungan.

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Distrik Bewani Kabupaten Tolikara adalah lokasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

2. Waktu Penelitian

Demi efisiensi waktu, peneliti menggunakan selama ± 2 Bulan.

B. Jenis Penelitian

Untuk mengukur layaknya usaha kios yang ada di Distrik Bewani Kabupaten Tolikara, digunakan metode kuantitatif deskriptif. Menurut Syamsuddin dan **Damiyanti (2011)** penelitian dengan metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu maupun kelompok.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga dalam melakukan penelitian, seorang peneliti perlu menentukan karakteristik dari objek penelitian. Baru kemudian mencari populasi atau objek penelitian yang secara keseluruhan memnuhi kriteria tersebut.

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari dari objek penelitian. Bisa juga didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan dari satu-satunya atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Satu didalam istilah ini mengacu kepada unit analisis. Bisa dalam bentuk orang-orang, benda-benda, lembaga-lembaga, institusi-institusi, dan lain sebagainya.

Furchan (2004) menjelaskan populasi sebagai suatu objek atau keseluruhan anggota sebuah kelompok orang, organisasi ataupun kumpulan yang telah dirumuskan oleh penelitian dengan jelas. Populasi yang digunakan adalah seluruh pedagang Kios Klontong Distrik Bewani Kabupaten Tolikara yakni 10 Pedagang dari 10 Kios.

2. Sampel

Arikunto, sampel adalah sebagian atau sebagian wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Sebab peneliti dijamin akan mengambil beberapa populasi saja untuk diteliti secara mendalam.

Menurut **Sugiyono (2014)** sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 10 usaha kios.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan penelitian digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan penelitian, yakni pada saat pengumpulan data. Menurut **Sanjaya (2011:84)** instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang disebar sebanyak satu kali, kemudian diisi secara obyektif dengan cara memberi tanda cek (\surd) pada salah satu lajur kolom untuk setiap pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan atau pendapat responden.

Kuesioner menurut **Arikunto (2010:194)** adalah sekumpulan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari tiap responden sebagai arti laporan pribadi mereka atau apa yang diketahui oleh mereka. Pilihan jawaban terdiri dari lima alternatif dari penilaian jawaban responden menggunakan Skala Likert (*Likert Scale*). Skala Likert menurut **Arikunto (2010:134)** adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, ataupun persepsi seseorang atau sekelompok orang yang dijabarkan melalui indikator variabel dengan alternatif pilihan jawaban seperti berikut:

1. Jika responden menjawab Sangat Layak, maka diberi nilai (5)
2. Jika responden menjawab Layak, maka diberi nilai (4)
3. Jika responden menjawab Cukup Layak, maka diberi nilai (3)
4. Jika responden menjawab Tidak Layak, maka diberi nilai (2)
5. Jika responden menjawab Sangat Tidak Layak, maka nilai (1)

E. Teknik Pengumpulan Data

Didalam melakukan sebuah penelitian tentu saja ada teknik pengumpulsn data yang digunakan, maka didalam penelitian ini teknik pengumpulan yang digunakan adalah:

1. Studi Pustaka

Nasir (1988:111) menjelaskan studi pustaka sebagai sebuah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku–buku, literatur–literatur, catatan–catatan, dan

laporan–laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

2. Dokumentasi

Menurut **Magetsari, dkk (2013)** dokumentasi adalah bahan-bahan, seperti: jenis, bentuk, dan sifat apapun tempat informasi direkam, rekaman yang ditulis atau dipahat, yang menyampaikan informasi berupa fakta.

3. Kuesioner

Menurut **Nazir (1988)** kuesioner atau daftar pertanyaan adalah suatu set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Daftar pertanyaan tersebut dibuat cukup terperinci dan lengkap.

4. Observasi

Menurut **Arifin (2011)** observasi sebagai suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

F. Teknik Analisa Data

Menurut **Moleong (2002:103)** menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, dan mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif perhitungan skor dengan menggunakan skala likert. Penelitian ini menggunakan pertanyaan positif dengan skor sebagai berikut:

- a. Sangat Baik diberi skor = 5
- b. Baik diberi skor = 4
- c. Cukup Baik diberi skor = 3
- d. Tidak Baik diberi skor = 2

- e. Sangat Tidak Baik diberi skor = 1
 Jumlah skor ideal (skor tertinggi) = $5 \times 10 = 50$
 jumlah skor rendah = $1 \times 10 = 10$

Tabel 3.1
Interpretasi Nilai Skor

No	Interval Skor	Tingkat Hubungan
1	$40 < \text{jumlah skor} \leq 50$	Sangat Layak
2	$30 < \text{jumlah skor} \leq 40$	Layak
3	$20 < \text{jumlah skor} \leq 30$	Cukup Layak
4	$10 < \text{jumlah skor} \leq 20$	Tidak Layak
5	$1 < \text{jumlah skor} \leq 10$	Sangat Tidak Layak

PEMERINTAH KABUPATEN TOLIKARA

DISTRIK BEWANI

Alamat Jalan Nogombuk

SURAT KETERANGAN PENELITIAN MAHASISWA

Dengan Hormat.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yarinus Baminggen, SE

Nip : 1977016210041001

Jabatan : Kepala Distrik Bewani

Alamat : Jl Nogombuk

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama : Aliterra Penggu

Jenis Kelamin : Perempuan

Nim : 201613004

**Judul penelitian : Analisis Kelayakan Usaha Kios Di Distrik
Bewani Kabupaten Tolikara**

Adalah benar telah melakukan penelitian di Distrik Bewani surat ini di buat agar di pergunakan sebagaimana mestinya

Bewani 20 April 2022

Mengetahui
Kepala Distrik Bewani

Yarinus Baminggen, SE
Nip. 1977016210041001